Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 4 No 2, Oktober 2025 , pp. 47-53
DOI: https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v4i2.7689

e-ISSN **2963-119X**
p-ISSN **2963-2080**

UPAYA MENGATASI KEMISKINAN MELALUI MONITORING PROGRAM HIBAH KOLEGA (KOLAM LELE KELUARGA) KABUPATEN MALANG

Denok Sekar Sari[1], Kharisma Maharani[2], Sinollah[3*]
[1,2,3] Universitas Islam Raden Rahmat Malang
*corresponding author: sinollah@gmail.com

Abstract

The KOLEGA (Family Catfish Pond) Grant Program is a strategic program designed to alleviate poverty through the empowerment of catfish farming groups. The program aims to help poor families by forming catfish farming groups, where the harvest can be utilized through sales as a source of additional income. This service research aims to understand the extent to which the KOLEGA grant program, implemented by the Fisheries Service in the Department of Small Fish Farmer Empowerment, contributes to reducing poverty levels. The methods used in this service include identification and coordination with various stakeholders, including the Fisheries Service and other related parties. Monitoring results in 2024 showed that the harvest of catfish cultivation has provided tangible benefits to grantee group members, both as an additional source of income and as animal protein consumption for the family. The program evaluation also revealed a number of obstacles in its implementation, which need to be overcome to improve the effectiveness and sustainability of the program in the future. These findings are expected to serve as the basis for further strategy development in efforts to alleviate poverty through the fisheries sector in Malang District.

Keywords: *Grant Program; Poverty; Catfish Farming*

Abstrak

Program Hibah KOLEGA (Kolam Lele Keluarga) merupakan sebuah strategis yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan lele. Program ini bertujuan membantu keluarga miskin dengan membentuk kelompok budidaya ikan lele, di mana hasil panen dapat dimanfaatkan melalui penjualan sebagai sumber pendapatan tambahan. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program hibah KOLEGA, yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Bidang Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil, berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi identifikasi dan koordinasi dengan berbagai stakeholder, termasuk Dinas Perikanan dan pihak terkait lainnya. Hasil monitoring tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil panen budidaya ikan lele telah memberikan manfaat nyata bagi anggota kelompok penerima hibah, baik sebagai sumber tambahan pendapatan maupun sebagai konsumsi protein hewani bagi keluarga. Evaluasi program juga mengungkapkan sejumlah kendala dalam implementasinya, yang perlu diatasi guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ke depan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi lebih lanjut dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui sektor perikanan di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Program Hibah; Kemiskinan; Budidaya Ikan Lele

Submitted: 2025-07-12	Revised: 2025-10-14	Accepted: 2025-10-20

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan nyata yang dialami oleh masyarakat, baik di desa maupun di kota. Keadaan ini muncul ketika individu, keluarga, atau komunitas tertentu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Situasi ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pekerjaan, ekonomi rumah tangga, pendidikan anggota keluarga, kesehatan yang terjaga, budaya setempat, serta keamanan yang ada di masyarakat. (Pinontoan,

2020). Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dengan fokus pada pemberdayaan (Ruchiyani et al., 2022).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Malang Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah
2020	338.156
2021	348.695
2022	367.579
2023	399.647
2024	420.334

Sumber: BPS Kabupaten Malang

Berdasarkan data BRS Profil Kemiskinan Kabupaten Malang 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2024) jumlah penduduk miskin Kabupaten mengalami peningkatan kemiskinan setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi antara tahun 2022 dan 2023, dengan penambahan hampir 32 ribu jiwa, hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada periode tersebut seperti keluarga dengan pengeluaran per kapita yang rendah, banyak rumah tangga di wilayah perdesaan yang tergolong rentan miskin akibat ketergantungan pada sektor informal dan hasil pertanian musiman. Sementara itu, kenaikan dari 2023 ke 2024 sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Teori kemiskinan yang relevan di sini adalah teori kemiskinan kapabilitas oleh Amartya Sen, kemiskinan tidak hanya diukur dari keterbatasan pendapatan atau sumber daya ekonomi, tetapi dari keterbatasan kapabilitas (*capability deprivation*) yaitu kemampuan seseorang untuk memilih dan menjalani kehidupan yang ia nilai berharga. Kapabilitas mencakup kebebasan untuk mengakses pendidikan, kesehatan, pekerjaan, pangan, dan peluang sosial. Dengan kata lain, seseorang dianggap miskin bukan hanya karena ia tidak memiliki uang, tetapi karena ia tidak memiliki kesempatan atau kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kualitas hidupnya (Adon et al., 2023). Kondisi tersebut menjadikan masyarakat di kelompok pra-sejahtera sebagai sasaran utama Program Hibah KOLEGA (Kolam Lele Keluarga) yang digagas oleh Dinas Perikanan Kabupaten Malang.

Menurut PERMENDAGRI No. 32 Tahun 2011, Hibah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. Dinas Perikanan bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan dan memantau program subsidi untuk kelompok-kelompok pembudidaya ikan. Adapun programnya yaitu KOLEGA (Kolam Lele Keluarga), program ini berfungsi untuk membantu

keluarga miskin dengan membentuk suatu kelompok budidaya ikan lele yang bertujuan supaya hasil panen dapat dimanfaatkan bagi anggota kelompok penerima hibah melalui penjualan. Dengan dukungan dari dinas perikanan, kelompok-kelompok ini dapat memaksimalkan potensi budidaya ikan mereka, meningkatkan pendapatan anggota mereka dan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan secara keseluruhan di kabupaten Malang. Hubungan ini menciptakan interaksi antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Situmorang et al. (2025) menjelaskan monitoring merupakan langkah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara teratur dan sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi kemajuan sebuah program atau kegiatan serta memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, monitoring juga bisa diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus terhadap fungsi dari aktivitas proyek sehubungan dengan jadwal pelaksanaan dan pemanfaatan input proyek oleh kelompok yang ditargetkan (Widiastuti & Susanto, 2014)

Penelitian Abror et al. (2021); Jayadi et al. (2025), menjelaskan bahwa pengembangan budidaya ikan lele adalah salah satu peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Sirau dan meningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pacellekang. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan pemahaman dan kemampuan dalam budidaya ikan lele, dapat membuka peluang kerja serta meningkatkan penghasilan keluarga yang kurang mampu di daerah pedesaan. Demikian pula, studi di Desa Parangargo, Malang oleh Mochamad Cholily et al. (2021) mengungkap bahwa pelatihan budidaya lele dengan sistem Biona tidak hanya menambah keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan kapasitas kolektif kelompok. Hasil serupa ditunjukkan dalam Adon et al. (2023) yang menyoroti pentingnya integrasi pelatihan teknis, manajemen usaha, dan diversifikasi produk olahan lele untuk menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga pasca-program.

METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam pelaksanaan monitoring program hibah budidaya ikan lele di Kabupaten Malang, melibatkan tahapan sebagai berikut;

1. Identifikasi dan koordinasi dengan *stakeholder* dari Dinas Perikanan Kabupaten Malang yang melakukan monitoring program Hibah KOLEGA (Kolam Lele Keluarga) dan penerima manfaat hibah yaitu dari Desa Senggreng, Desa Ternyang, dan Desa Plaosan.
2. Evaluasi program Hibah KOLEGA terhadap hasil budidaya, seperti jumlah ikan yang dipanen, tingkat kelangsungan hidup ikan, kendala, serta kontribusi program terhadap peningkatan pendapatan bagi keluarga penerima hibah.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengidetifikasi data pada tahun 2023/2024. Data diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Malang yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan lokasi dan kelompok sasaran yang akan dimonitoring. Hasil dari kegiatan monitoring ini akan digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program KOLEGA di tahun yang akan mendatang (Oktariza & Sukmawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KOLEGA memberikan kesempatan dan keterampilan baru kepada masyarakat untuk memperluas kapabilitas ekonomi mereka melalui usaha budidaya ikan yang dapat dijalankan di lingkungan rumah. Namun, agar hibah ini benar-benar berdampak, diperlukan monitoring yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui monitoring, pemerintah dapat memastikan bahwa bantuan hibah benar-benar dimanfaatkan secara optimal, penerima memperoleh peningkatan keterampilan dan pendapatan, serta kendala di lapangan dapat segera diatasi.

Tahapan Pelaksanaan Program Hibah KOLEGA

1. Proposal dari Kelompok
   Tahap awal dimulai dengan pengajuan proposal oleh kelompok budidaya ikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Malang. Proposal ini berisi profil kelompok, rincian rencana kegiatan budidaya, termasuk jenis ikan yang akan dibudidayakan, target produksi, anggaran yang dibutuhkan, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pengajuan proposal ini terdapat 4 kelompok budidaya ikan lele yang mengajukan proposal ke dinas Perikanan.
2. Disposisi Pimpinan
   Setelah proposal diterima, pimpinan Dinas Perikanan akan memberikan disposisi kepada staf terkait untuk melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap proposal tersebut. Pada tahapan ini semua proposal yang masuk diberikan disposisi oleh pimpinan. Disposisi ini berisi instruksi untuk meneliti kelayakan proposal, baik dari segi teknis, ekonomi, maupun sosial. Staf yang ditunjuk akan mempelajari proposal secara seksama, melakukan survei lapangan, serta berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.
3. CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi)
   Tahap selanjutnya adalah verifikasi CPCL (Calon Penerima Calon Lokasi). Tim verifikasi akan melakukan penilaian terhadap kelompok budidaya ikan yang mengajukan proposal, serta lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan budidaya. Penilaian ini meliputi aspek legalitas kelompok, kemampuan teknis, pengalaman, ketersediaan lahan, sumber daya air, serta potensi pasar. Hasil verifikasi CPCL akan menjadi dasar pertimbangan apakah kelompok tersebut layak menerima hibah atau tidak. Dari hasil verivikasi CPCL ada satu kelompok yang tidak direkomendasi karena lahan yang diajukan masih lahan sengketa antara kelompok yang mengajukan dengan ahli waris pemilik lahan.
4. Penginputan di Aplikasi SIPD
   Setelah kelompok dinyatakan lolos verifikasi CPCL, data kelompok dan proposal yang disetujui akan diinput ke dalam Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Penginputan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran hibah tercatat secara transparan dan akuntabel. Data yang diinput meliputi nama kelompok, alamat, nomor rekening, rincian kegiatan, serta besaran hibah yang akan diberikan. Terdapat tiga POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) yang sudah disetujui dan sudah dilakukan input di aplikasi SIPD.

Tabel 2. Data Penerima Program KOLEGA Tahun 2023

No.	Nama POKDAKAN	Nama Ketua POKDAKAN	Alamat POKDAKAN
1.	Senggreng Jaya	Yunaedi	Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung
2.	Sumber Makmur	Imam Fauji	Desa Ternyang, Kecamatan Sumberpucung
3.	Mina Plaosa Jaya	Mochamad Said	Desa Plaosan, Kecamatan Wonosari

5. Proses Pengadaan
   Setelah informasi dimasukkan ke dalam SIPD dan anggaran bantuan telah disiapkan, Dinas Perikanan akan memulai langkah untuk memperoleh barang atau layanan yang diperlukan oleh kelompok budidaya ikan. Penginputan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran hibah tercatat secara transparan dan akuntabel. Data yang diinput meliputi nama kelompok, alamat, nomor rekening, rincian kegiatan, serta besaran hibah yang akan diberikan.
6. Bimbingan Teknis Hibah KOLEGA
   Sebelum hibah diserahkan, kelompok budidaya ikan akan mengikuti Bimtek (Bimbingan Teknis) hibah KOLEGA (Kolam Lele Keluarga). Pada program hibah yang dilaksanakan Bidang PEMPI (Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil) Dinas Perikanan, ikan lele menjadi salah satu pilihan karena penyerapan pemasaran dapat diterima oleh semua masyarakat khususnya di daerah Jawa Timur, harga jual yang tinggi, dan teknologi untuk budidaya mudah. Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam budidaya ikan lele. Bimtek pada program hibah ini membahas bagaimana tata cara penebaran benih dengan benar, memberi pakan dengan ukuran yang benar, pengendalian HPI dan pencegahan hama & penyakit, dan yang terakhir panen dan pasca panen. Bimtek dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023, Kepala Dinas Perikanan membuka sekaligus memimpin acara Bimtek Budidaya Air Tawar bagi penerima hibah KOLEGA untuk pengentasan kemiskinan TA 2023 yang di laksanakan di Balai Desa Ternyang Kec. Sumberpucung. Bimtek juga dihadiri oleh penyuluh perikanan dan peserta berjumlah 30 orang anggota Pokdakan penerima bantuan hibah dari Desa Ternyang, Senggreng Kec. Sumberpucung dan Desa Plaosan Kec. Wonosari (*Anti-Poverty Program* Kabupaten), Desa Saptorenggo Kec. Pakis dan Desa Ngijo Kec. Karangploso (*Anti-Poverty Program* Provinsi).

Gambar 1. Bimbingan teknis budidaya ikan air tawar penerima hibah
Sumber: Instagram.com/dinasperikananankabmalang

7. Penyerahan Hibah

   Penyerahan hibah dilakukan secara simbolis oleh pejabat terkait, disaksikan oleh perwakilan kelompok dan tokoh masyarakat setempat. Hibah berupa peralatan budidaya, benih ikan, atau pakan. Data penyerahan hibah akan dicatat dan didokumentasikan secara lengkap, termasuk tanggal penyerahan, jumlah hibah yang diberikan, serta nama kelompok penerima. Data ini akan digunakan sebagai bahan laporan pelaksanaan program hibah dan sebagai dasar evaluasi keberhasilan program. Kegiatan serah terima hibah kepada tiga kelompok tersebut dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023, berupa bantuan program KOLEGA untuk kemiskinan yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten Malang Tahun Anggaran 2023 dengan berita acara serah terima no.523/1376/35.07.115/2023 yang ditandatangni oleh Kepala Bidang Pembudidaya Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Malang dengan ketua kelompok penerima hibah.

Tabel 3. Data Barang Hibah

No	Jenis Barang	Volume	Satuan
1.	Benih Ikan Lele	8.750	Ekor
2.	Pakan Lele	570	Kg

3.	Pakan Lele	240	Kg
4.	Kolam Full Set	6	Unit
5.	Starter Probiotik	6	Buah
6.	Keranjang Panen	3	Buah
7.	Waring Hitam	1	Roll
8.	Seser	6	Buah
9.	Ember	6	Buah

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Malang

Monitoring Program Hibah KOLEGA

Monitoring dilakukan secara berkala oleh pihak Dinas Perikanan Bidang Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil yang kemudian diperoleh data hasil program KOLEGA pada akhir tahun 2024. Kegiatan dilakukan di tiga kelompok penerima hibah program KOLEGA yaitu di Desa Senggreng, Desa Ternyang, dan Desa Plaosan.

Tabel 4. Data Hasil Program KOLEGA

No.	Nama POKDAKAN	Hasil Panen	Total Panen
1.	Senggreng Jaya	Panen pertama = 214 kg Panen kedua = 242 kg Panen ketiga = 150 kg	606 kg
2.	Sumber Makmur	Panen pertama = 300 kg Panen kedua = 240 kg	504 kg
3.	Mina Plaosan Jaya	Panen pertama = 777 kg Panen kedua = 327 kg Panen ketiga = 190 kg Panen keempat = 294 kg+69 kg	1588 kg

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Malang

Secara keseluruhan, data panen ikan lele menunjukkan peningkatan dan penurunan pada beberapa periode panen. Pada lokasi pertama, Senggreng Jaya di Desa Senggreng memperoleh hasil panen pertama berjumlah 214kg, kemudian naik 28kg dibandingkan panen pertama sehingga panen kedua memperoleh jumlah 242kg, dan turun 92kg dibandingkan panen kedua sehingga panen ketiga memperoleh 150kg. Hasil panen di Desa Senggreng tertinggi terjadi pada panen kedua (242 kg). Lokasi kedua, Sumber Makmur Desa Ternyang memperoleh hasil panen berjumlah 300kg pada panen pertama dan 240kg pada panen kedua, terdapat penurunan hasil dari panen pertama ke panen kedua sebesar 60kg. Lokasi ketiga, Mina Plaosan Jaya di desa Plaosan memperoleh hasil panen pertama berjumlah 777 kg, kemudian mengalami penurunan tajam sebesar 450kg sehingga panen

kedua memperoleh 327 kg, panen ketiga juga mengalami penurunan sebesar 137kg mengakibatkan panen ketiga hanya memperoleh 190kg, panen keempat memperoleh 294 kg ditambah panen parsial sebesar 69 kg. Panen parsial menunjukkan adanya panen tambahan di luar jadwal utama. Mina Plaosan Jaya memiliki hasil panen tertinggi dibandingkan dua POKDAKAN lainnya, terutama pada panen pertama (777 kg). Namun, terjadi penurunan tajam pada panen kedua dan ketiga sebelum meningkat kembali pada panen keempat.

Gambar 2. Proses panen ikan lele oleh penerima hibah Program KOLEGA di Kabupaten Malang.
Sumber: Dokumentasi Lapangan Dinas Perikanan Kab. Malang

Mina Plaosan Jaya memiliki produksi tertinggi dibandingkan lokasi lain, terutama karena panen pertama yang jauh lebih besar. Sumber Makmur lebih stabil dalam hasil panen meskipun mengalami sedikit penurunan dari panen pertama ke kedua. Senggreng Jaya mengalami fluktuasi, dengan puncak panen di periode kedua sebelum menurun di panen ketiga. Dari program budidaya yang telah dilakukan, hasil panen dimanfaatkan oleh kelompok budidaya ikan untuk dipasarkan. Kemudian hasil dari penjualan tersebut dimanfaatkan untuk menambah penghasilan pendapatan anggota POKDAKAN. Peningkatan pendapatan yang diterima secara langsung berkolerasi dalam upaya pengentasan kemiskinan bahkan mencapai taraf hidup yang lebih baik. Selain itu, hasil panen ikan lele juga berperan sebagai sumber konsumsi protein hewani bagi keluarga anggota. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Program Hibah KOLEGA cukup efektif dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya.

Namun, pascapanen di POKDAKAN Senggreng Jaya, Sumber Makmur dan Mina Plaosan Jaya menunjukan beberapa tantangan dalam budidaya ikan lele. Menurut Damayanti et al. (2023) faktor lingkungan menjadi penghambat budidaya ikan lele yang tidak dapat diprediksi. Suhu budidaya ikan lele yang optimum yaitu 25-30°C (Wulansari et al., 2022). Cuaca dingin menyebabkan tingginya tingkat kematian pada benih, kemudian suhu rendah menghambat pertumbuhan, menurunkan daya tahan tubuh ikan, dan meningkatkan risiko penyakit, yang berdampak pada rendahnya tingkat kelangsungan hidup benih.

Selain faktor cuaca, permasalahan lain yang dihadapi adalah ketidakteraturan ukuran ikan akibat tidak dilakukannya *grading* secara berkala. Akibatnya, terjadi persaingan pakan dan dominasi ikan yang lebih besar, yang dapat menghambat pertumbuhan ikan serta meningkatkan risiko kanibalisme. Grading merupakan salah satu aspek penting yang perlu, yaitu pemisahan ikan berdasarkan ukuran (Masyamsir (2001); Pratama et al. (2024)). *Grading* atau Penerapan penyortiran secara rutin tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan pakan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha budidaya ikan lele. Dengan meminimalkan risiko kanibalisme, kegiatan penyortiran memastikan bahwa setiap individu ikan mendapatkan kesempatan pertumbuhan yang optimal, sehingga hasil panen dapat lebih maksimal dan stabil (Lutfiyanah & Djuanaidah, 2020). Dengan adanya kendala ini, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis bagi pembudidaya pemula serta bantuan alat untuk *grading* guna meningkatkan efisiensi dan hasil produksi.

POKDAKAN Sumber Makmur menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan kelompok lainnya. Kendala utama yang dihadapi yaitu komunikasi antar pihak terkait. Komunikasi yang baik antara pembudidaya, penyuluh perikanan, serta pihak terkait lainnya menjadi faktor kunci dalam pengembangan usaha budidaya ini (Ranum, 2018). Kurangnya koordinasi dalam manajemen pakan menyebabkan kegiatan budidaya berjalan kurang optimal, sehingga menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Inovasi teknologi dalam pemberian pakan, seperti penggunaan *feeder* otomatis atau formulasi pakan alternatif, dapat menjadi solusi bagi kelompok ini untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan daya saing usaha budidaya mereka (Puspitasari et al., 2022). Melalui pendekatan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, usaha budidaya ikan lele dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan Program Hibah Kolam Lele Keluarga di Kabupaten Malang menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi kemiskinan terutama di POKDAKAN Senggreng Jaya dan Mina Plaosan Jaya. Bantuan hibah, berupa kolam lele, benih, dan pakan, telah diterima oleh kelompok penerima dalam kondisi baik. Manfaat yang didapat dari program KOLEGA yaitu meningkatkan pendapat masyarakat, melibatkan masyarakat dalam budidaya ikan, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya ikan, serta memanfaatkan lahan dan sumber daya yang ada. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil budidaya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perlunya pendampingan dalam kegiatan *grading* agar distribusi pakan lebih merata, sehingga pertumbuhan ikan dapat lebih seragam. Selain itu, dalam kasus POKDAKAN Desa Senggreng, komunikasi yang baik antara pihak-pihak terkait menjadi faktor penting dalam pengembangan dan keberlanjutan kegiatan budidaya. Untuk meningkatkan efisiensi, diperlukan inovasi dalam penerapan teknologi baru yang dapat menghemat penggunaan pellet namun tetap menghasilkan pertumbuhan ikan yang optimal. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, kegiatan budidaya ikan lele

diharapkan dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kelompok budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A., Fitriadi, R., & Palupi, M. (2021). Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Desa Sirau Kec. Kemranjen Kab. Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 2614–7947. https://doi.org/10.29303/JPPM.V4I2.2678

Adon, M. J., Jeraman, T. G., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi Teori Kemiskinan Sebagai Deprivasi Kapabilitas Dari Amartya Sen Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, *8*(1), 1–20. https://doi.org/10.24014/JMM.V8I1.22295

BRS Profil Kemiskinan Kabupaten Malang 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2024). https://malangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/02/224/brs-profil-kemiskinan-kabupaten-malang-2024.html

Damayanti, N., Hopid, H., Santoso, R., & Hamzah, A. (2023). Analisis Faktor Penyebab Ketidakberhasilan Budidaya Ikan Lele Di Desa Jabaan, Kabupaten Sumenep. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, *12*(2), 135–142. https://doi.org/10.33005/AGRIDEVINA.V12I2.4289

Jayadi, J., Rosada, I., Nursyahran, N., Hamdillah, A., & Hasri, H. (2025). Penerapan Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok pada BUMDes Bumi Paccelekang Sejahtera di Desa Paccelekang Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(3), 789–795. https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V10I3.8357

Lutfiyanah, A., & Djuanaidah, I. S. (2020). Kinerja Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp.) di Kelompok Tani Lele "Mutiara" Desa Kaligelang, Taman, Pemalang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *14*(3), 267–281. https://doi.org/10.33378/JPPIK.V14I3.211

Masyamsir. (2001). *SORTASI GRADING DAN MEMBERSIHKAN HASIL PERIKANAN*. Departemen Pendidikan Nasional. https://ftp.unpad.ac.id/orari/pendidikan/materi-kejuruan/pertanian/general/sortasi_grading_dan_membersihkan_hasil_perikanan.pdf

Mochamad Cholily, Y., Effendy, M., Rahman Hakim, R., & Istanti Suwandayani, B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Parangargo melalui Pelatihan Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Biona. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(2), 279–284. https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V12I2.6377

Oktariza, W., & Sukmawati, A. (2017). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Perdesaan Melalui Usaha Budidaya Perikanan Di Kabupaten Malang. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi Dan Alih Teknologi Pertanian*, *7*(1), 1–11. https://doi.org/10.29244/JSTSV.7.1.1-11

PERMENDAGRI No. 32 Tahun 2011. (n.d.). Retrieved February 12, 2025, from https://peraturan.bpk.go.id/Details/111826/permendagri-no-32-tahun-2011

Pinontoan, M. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI).

Pratama, A., Mardiah, R. S., Sari, S. P., Lantu, I. S., Annur, M. Y., Nurlaela, E., Masengi, S., Sayuti, M., Rahardjo, S., Mayasari, E., Nugraha, E., Anzani, Y. M., Lubis, M., & Prayudi, A. (2024). *Teknik Transportasi dan Distribusi Ikan*. Yayasan Kita Menulis.

Puspitasari, P., Ayu Permanasari, A., & Sukarni, S. (2022). Implementasi Efishery Smart Feeder Sebagai Inovasi Pengontrol Dan Pemberi Pakan Otomatis. *Jurnal Pengabdian*

Pendidikan Dan Teknologi (JP2T), *3*(2), 99–105. https://doi.org/10.17977/UM080V3I22022P99-105

Ranum, G. A. R. (2018). Komunikasi Penyuluhan pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *12*(2), 129–147. https://doi.org/10.33378/JPPIK.V12I2.105

Ruchiyani, O. Y., Suriadi, B., Nainita, N., Cahaya, N., & Al-Ridho, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(6), 1575–1584. https://doi.org/10.53625/JCIJURNALCAKRAWALAILMIAH.V1I6.1524

Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2025). Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan: Pendekatan dan Tantangan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, *3*(1), 152–161. https://doi.org/10.61132/ARJUNA.V3I1.1486

Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (2014). Kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, *12*(2). https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/view/28

Wulansari, K., Razak, A., & Vauziah. (2022). Pengaruh Suhu Terhadap Ikan Lele Sangkuriang Dan Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus). *Konservasi Hayati*, *18*(1), 31–39. https://doi.org/10.33369/HAYATI.V18I1.19503